

Analisis Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Masa Pandemic Covid-19

Nina Rismawati

Universitas Islam Kadiri

Korespondensi penulis: ninarisma28@gmail.com

Umi Nadhiroh

Universitas Islam Kadiri

Heru Sutapa

Universitas Islam Kadiri

Abstract. *This study was conducted to determine the possibility of financial distress in transportation sub-sector companies due to the impact of the Covid-19 pandemic in the 2020 period using the Altman Z-Score method. The data used in this study is the financial statements of transportation sub-sector companies for the 2020 period obtained from the Indonesia Stock Exchange. The assessment of financial distress uses the Modified Z-Score formula or Model III proposed by Altman using 3 calcification categories, healthy, vulnerable or gray area, and financial distress categories. The results of this study showed that there were 13 companies that experienced financial distress, 5 companies were in a vulnerable condition or gray area, and 5 companies were in good health. The variables used are very influential on the results of the Altman Z-Score analysis calculation, especially if the company experiences a capital deficiency, the possibility of financial distress in the company is also higher.*

Keywords: *financial distress, Altman, Z-Score, pandemic.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan sub sektor transportasi akibat dari adanya dampak pandemic covid-19 pada periode 2020 dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi periode 2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penilaian financial distress menggunakan rumus Z-Score Modifikasi atau Model III yang dikemukakan oleh Altman dengan menggunakan 3 kategori kalsifikasi yaitu kategori sehat, rawan atau grey area, dan financial distress. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 13 perusahaan yang mengalami financial distress, 5 perusahaan berada pada kondisi rawan atau grey area, serta 5 perusahaan yang berada pada kondisi sehat. Variabel-variabel yang digunakan sangat berpengaruh pada hasil perhitungan analisis Altman Z-Score, terutama apabila perusahaan mengalami defisiensi modal maka kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan juga semakin tinggi.

Kata kunci: financial distress, Altman, Z-Score, pandemic.

LATAR BELAKANG

Transportasi adalah salah satu sektor penunjang mobilitas masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan masyarakat setiap hari. Transportasi sendiri merupakan suatu kegiatan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain, baik berupa perpindahan manusia maupun barang. Moda transportasi darat meliputi angkutan jalan dan kereta api. Sedangkan transportasi udara berupa pesawat terbang dan transportasi laut berupa kapal, baik kapal penumpang maupun kapal pengangkut barang. Perusahaan transportasi merupakan perusahaan yang menyediakan fasilitas dan jasa yang berkaitan dengan kegiatan transportasi. Selain menyediakan jasa transportasi, sektor perusahaan transportasi juga menyediakan infrastruktur seperti pelabuhan dan bandar udara serta menyediakan jasa ekspedisi. Namun dalam kurun waktu 2 tahun terakhir, mobilitas masyarakat menurun dikarenakan adanya pandemic covid-19. Penyebaran yang disebabkan oleh virus ini tergolong sangat cepat sehingga untuk menekan resiko penyebarannya, pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak langsung pada perusahaan sub sektor transportasi hingga mengalami kontraksi terdalam mencapai -30,84% pada triwulan II 2020. Terkontraksinya beberapa sektor usaha yang diakibatkan oleh *pandemic covid-19* ini dapat mengancam kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan.

Menurut Ismail 2014 (dalam Jean *et.al* 2021) kesulitan keuangan atau kegagalan dapat terjadi ketika perusahaan gagal memenuhi iuran keuangan dan kewajibannya. Beberapa indikator dapat dijadikan sebagai acuan dalam memprediksi terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan, salah satunya adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan yang telah dituangkan dalam laporan keuangan. Resiko kebangkrutan serta kesulitan keuangan dapat diketahui dari analisis keuangan telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya. Seorang *professor of finance* dari *New York University School Of Bussines* bernama Edward I. Altman telah mengembangkan analisis *multivariate* yang dikenal dengan Altman *Z-Score* pada tahun 1968. Hanafi (dalam Mastuti *et al.*, 2012) menyebutkan 5 rasio yang digunakan pada metode Altman *Z-Score* diantaranya adalah *Working Capital To Total Assets* (modal kerja terhadap total asset), *Retained Earnings To Total Assets* (laba ditahan terhadap total aset), *Earnings Before Interest And Taxes To Total Assets* (laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset), *Market Value Of Equity To Book To Total Debt* (nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku

dari total hutang), *Sales To Total Assets* (penjualan terhadap total aset). Menurut Bragg (2002) nilai cut off untuk Z-Score yaitu apabila nilai yang dihasilkan lebih dari 2,99 maka perusahaan berada pada kondisi yang aman, dan apabila diantara 3,0 – 2,7 maka berada pada grey area dengan indikasi bahwa perusahaan berada pada kondisi yang dapat diterima saat ini namun juga dapat mengalami kondisi keuangan yang lebih sulit di masa depan. Nilai 2,7 – 1,8 menunjukkan bahwa perusahaan akan mengalami kebangkrutan dalam kurun waktu 2 tahun mendatang. Dan apabila nilai yang dihasilkan adalah kurang dari 1,8, maka perusahaan beresiko besar terhadap kebangkrutan atau dapat dikatakan mengalami financial distress.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimana analisis financial distress dengan pendekatan Altman Z-Score pada perusahaan sub sektor transportasi di masa pandemic covid-19?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan transportasi sebagai dampak dari *pandemic covid-19* yang melanda Indonesia dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

KAJIAN TEORITIS

Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Financial distress merupakan suatu kondisi yang menjadi indikasi bahwa suatu perusahaan dapat atau beresiko mengalami kebangkrutan. Platt dan Platt (dalam Novita, 2019) mengemukakan “tahapan penurunan yang terjadi pada kondisi keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan maupun likuidasi dinamakan sebagai *financial distress*”. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan tanda awal suatu perusahaan dapat mengalami kebangkrutan dan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya serta memperbaiki kinerja keuangannya maka kebangkrutan dapat terjadi pada perusahaan.

Sumber Informasi Kesulitan Keuangan

Terdapat beberapa indikator atau sumber informasi mengenai kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan menurut Foster (dalam Heni, 2014) yaitu diantaranya adalah :

1. Analisis pada periode sekarang dan periode mendatang.
2. Analisis strategi pada perusahaan yang bertujuan untuk mempertimbangkan pesaing yang potensial, struktur biaya yang relatif, perluasan rencana industri, kemampuan perusahaan dalam meneruskan kenaikan biaya serta kualitas manajemen.
3. Analisis laporan keuangan perusahaan serta perbandingan dengan perusahaan lainnya yang dapat berfokus pada satu variabel tunggal atas kombinasi dari variabel keuangan.
4. Variabel eksternal, misalnya *return* sekuritas serta penilaian dari obligasi.

Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, ada beberapa hal yang dapat diupayakan oleh perusahaan untuk mengantisipasi hal tersebut salah satunya adalah dengan melakukan *merger* dengan perusahaan lain.

Kebangkrutan

Menurut Lesmana (dalam Yudha, 2018) kebangkrutan merupakan suatu keadaan ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kegiatan operasinya apabila kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kebangkrutan merupakan akibat dari kondisi kesulitan keuangan yang tidak dapat teratasi dikarenakan ketidakmampuan perusahaan dalam mengatasi gejala kesulitan keuangan sebelumnya.

Faktor Penyebab Kebangkrutan

Kebangkrutan sendiri juga disebabkan oleh beberapa faktor secara umum menurut Reny (dalam Yudha, 2018), diantaranya adalah :

- 1) Faktor ekonomi yang dapat dikarenakan oleh adanya gejala inflasi dan deflasi atas harga barang maupun jasa, kebijakan keuangan, tingkat suku bunga, serta berbagai aktifitas ekonomi lainnya.
- 2) Faktor sosial yang didasari oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan atas harga barang dan jasa serta cara perusahaan berhubungan dengan karyawannya.
- 3) Faktor teknologi yang dapat menimbulkan Pembengkakan biaya atas penggunaan teknologi yang harus ditanggung perusahaan karena pemeliharaan yang tidak terencana, sistem yang tidak terpadu, serta manajer pengguna yang kurang profesional.

- 4) Faktor pemerintah atas kebijakan yang mencabut subsidi pada perusahaan dan industri, perubahan pengenaan tarif ekspor dan impor barang, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.
- 5) Faktor pelanggan yang membuat perusahaan harus mampu mengidentifikasi sikap konsumen agar terhindar dari kehilangan konsumen, dapat menciptakan peluang, memperoleh konsumen baru dan lain sebagainya.
- 6) Faktor pemasok mengenai kerjasama yang baik karena naik dan turunnya keuntungan pembeli bergantung pada seberapa besar hubungan pemasok dengan perdagangan bebas.
- 7) Faktor pesaing karena apabila produk pesaing lebih diterima konsumen maka perusahaan dapat kehilangan konsumen sehingga berimbas pada penurunan pendapatan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kebangkrutan dapat dihindari serta teratasi apabila perusahaan memiliki perencanaan dan strategi yang tepat. Kinerja keuangan yang baik dapat menghindarkan terjadinya kesulitan keuangan yang dapat menimbulkan kebangkrutan. Hal ini dikarenakan faktor internal penyebab dari kebangkrutan adalah implementasi strategi dari perusahaan serta ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya karena laba dan aset yang dimiliki tidak dapat memenuhi liabilitas perusahaan.

Metode Altman Z-Score

Metode Altman Z-Score merupakan salah satu metode yang sering digunakan untuk melakukan identifikasi dan menganalisa terhadap kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan. Metode ini dikembangkan oleh Edward I. Altman, seorang *Professor Of Finance* dari *New York University School Of Bussines* pada tahun 1968. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui batas yang jelas antara perusahaan yang berpotensi bangkrut dan perusahaan yang sehat. Altman (1968) juga mengungkapkan bahwa “teknik *Multivariate Discriminant Analysis* yang digunakan jauh lebih baik dibandingkan dengan menggunakan teknik analisis rasio *univariate*”. “Teknik MDA sangat potensial dalam menganalisis seluruh variabel independen secara simultan serta mampu menyederhanakan jumlah variabel independen sesuai dengan tujuan pengukuran” (Irfani, 2020).

Perkembangan Model Altman Z-Score

Formula dari Z-Score terus dikembangkan oleh Altman agar supaya penerapannya tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, sehingga terdapat beberapa model dari metode Altman Z-Score menurut Irfani (2020) diantaranya adalah :

Model I (Original Model)

Pada model pertama yang dikembangkannya, Altman meneliti berbagai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek sehingga model ini dinilai lebih cocok digunakan pada perusahaan manufaktur yang telah *go public*. Rasio yang digunakan yaitu *Working Capital to Total Assets* (X_1), *Retained Earning to Total Assets* (X_2), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (X_3), *Market Value Of Equity to Total Liabilities* (X_4), *Sales to Total Assets* (X_5) dengan formula Z-Score sebagai berikut :

$$\text{Z-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$$

Keterangan :

$$X_1 = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{Total aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai pasar saham biasa dan preferen}}{\text{Total hutang}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Klasifikasi nilai *cut off* adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Nilai Cut Off

Nilai	Keterangan
$Z < 1,8$	<i>Financial distress</i>
$1,8 < Z < 2,99$	<i>Grey area</i>
$Z > 2,99$	Sehat

(Irfani, 2020)

Model II

Pada penelitian yang dilakukan dalam mengembangkan formula dari *Z-Score*, Altman menggunakan sampel dari perusahaan yang belum terdaftar di bursa efek atau belum *go public*. Rasio yang digunakan yaitu *Working Capital to Total Assets* (X_1), *Retained Earning to Total Assets* (X_2), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (X_3), *Book Value Of Equity to Total Liabilities* (X_4), *Sales to Total Assets* (X_5) dengan formula *Z-Score Model II* menurut Irfani (2020) sebagai berikut adalah :

$$Z\text{-Score} = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Keterangan :

$$X_1 = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{Total aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai buku ekuitas}}{\text{Total hutang}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Klasifikasi nilai *cut off* adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 3
Nilai Cut Off

Nilai	Keterangan
$Z < 1,23$	<i>Financial distress</i>
$1,23 < Z < 2,9$	<i>Grey area</i>
$Z > 2,9$	Sehat

Muslich, 2000 (dalam Yudha, 2018)

Model III (Modifikasi)

Altman melakukan penelitian lagi agar dapat menyesuaikan karena seiring berjalannya waktu, perusahaan terus mengalami perkembangan. Menurut Rudianto (dalam Novita, 2019) formula *Z-Score* modifikasi ini dinilai paling fleksibel karena dapat digunakan untuk menganalisis berbagai jenis perusahaan serta cocok diterapkan pada negara berkembang seperti Indonesia. Pada model modifikasi ini, Altman menghilangkan rasio ke-5 karena merupakan rasio yang cukup variatif pada setiap perusahaan dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Rasio yang digunakan yaitu *Working Capital to Total Assets* (X_1), *Retained Earning to Total Assets* (X_2), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (X_3), *Book Value Of Equity to Total Liabilities* (X_4). Rumus model modifikasi ini adalah :

$$\mathbf{Z\text{-}Score} = \mathbf{6,56X_1} + \mathbf{3,26X_2} + \mathbf{6,72X_3} + \mathbf{1,05X_4}$$

$$\mathbf{X_1} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{Total aset}}$$

$$\mathbf{X_2} = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total aset}}$$

$$\mathbf{X_3} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}}$$

$$\mathbf{X_4} = \frac{\text{Nilai buku ekuitas}}{\text{Total hutang}}$$

Klasifikasi nilai *cut off* adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 4
Nilai Cut Off

Nilai	Keterangan
$Z < 1,1$	<i>Financial distress</i>
$1,1 < Z < 2,6$	<i>Grey area</i>
$Z > 2,6$	Sehat

(Irfani, 2020)

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis *financial distress* dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada perusahaan sub sektor transportasi di masa *pandemic covid-19* selama periode 2020.

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020 kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sub sektor transportasi tersebut.

Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian yang dilakukan adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020. Pengambilan data dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GISBEI) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri, yang beralamat di Jalan Sersan Suharmaji No. 38 Manisrenggo Kediri serta dapat diakses melalui website resmi www.idx.co.id.

Objek Penelitian

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Tungga (2014) *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan

mempertimbangkan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2020
3. Perusahaan yang memperoleh laba negatif atau mencatatkan kerugian pada neraca selama masa *pandemic* covid-19 atau diantara tahun 2020

Sampel yang memenuhi kriteria berdasarkan teknik *purposive sampling* dan dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 23 laporan keuangan dari perusahaan sub sektor transportasi selama periode 2020.

Tabel 2. 5

Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
2	BIRD	PT Blue Bird Tbk
3	BLTA	PT Berlian Laju Tanker
4	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk
5	CMPP	PT Airasia Indonesia Tbk
6	DEAL	PT Dewata Freightinternational Tbk
7	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
8	IATA	PT Mnc Energy Investments Tbk
9	KJEN	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk
10	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk
11	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk
12	MBSS	PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk
13	MIRA	PT Mitra International Resources Tbk
14	PORT	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
15	SAFE	PT Steady Safe Tbk
16	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk
17	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
18	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
19	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk
20	TNCA	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk
21	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk
22	WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
23	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan :

1. Teknik dokumentasi
2. Studi Pusaka

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan sampel berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang selanjutnya akan dianalisa dengan tujuan untuk mengukur kemungkinan terjadinya *financial distress* serta dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Nama Perusahaan	NWC/TA	RE/TA	BEP/TA	TE/TH	Z-Score
		6.56	3.26	6.72	1.05	
1	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	-0.3905	-0.0035	-0.2434	0.2395	-4.0
2	PT Blue Bird Tbk	0.0830	0.0013	-0.0287	2.5949	3.1
3	PT Berlian Laju Tanker	-0.0945	0.0291	0.0053	0.7316	0.3
4	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk	-1.7835	0.0000	-0.0549	-0.4687	-12.6
5	PT Airasia Indonesia Tbk	-0.7869	0.0079	-0.4610	-0.3237	-8.6
6	PT Dewata Freightinternational Tbk	-0.1283	0.0000	-0.1702	0.3633	-1.6
7	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-0.3483	0.0028	-0.2045	-0.1526	-3.8
8	PT Mnc Energy Investments Tbk	-0.3913	0.0086	-0.1446	0.3849	-3.1
9	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk	0.0746	-0.0003	-0.0210	6.9713	7.7
10	PT Logindo Samudramakmur Tbk	0.0962	-0.0002	-0.0466	0.3652	0.7
11	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	-0.0180	0.0000	-0.1487	4.167	3.3
12	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk	0.1043	-0.0007	-0.0766	3.2684	3.6
13	PT Mitra International Resources Tbk	0.0255	0.0031	-0.0346	2.118	2.2
14	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	0.0360	0.0086	0.0139	0.6654	1.1
15	PT Steady Safe Tbk	-0.5168	-0.0005	0.0740	-0.1762	-3.1
16	PT Sidomulyo Selaras Tbk	-0.5554	0.0010	-0.2474	0.0457	-5.3
17	PT Samudera Indonesia Tbk	0.0985	0.0002	0.0168	0.7274	1.5
18	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	0.0337	0.0000	0.0166	0.9617	1.3
19	PT Express Transindo Utama Tbk	-1.7376	-0.0047	-0.2719	-0.6814	-14.0
20	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk	0.2887	-0.0191	-0.0424	4.909	6.7
21	PT Guna Timur Raya Tbk	-0.1358	0.0008	-0.0820	2.8031	1.5
22	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	-0.0881	0.0012	-0.1733	1.1469	-0.5
23	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	-0.1589	-0.0031	-0.0512	1.7574	0.4

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil perhitungan analisis dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* menunjukkan bahwa terdapat 13 perusahaan yang mengalami *financial distress*, 5 perusahaan yang berada pada kondisi rawan atau *grey area*, serta 5 perusahaan yang berada pada kondisi sehat. Perusahaan yang berada pada kondisi rawan atau *grey area* diantaranya yaitu PT Mitra International Resources Tbk, PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk, PT Samudera Indonesia Tbk, PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk, PT Guna Timur Raya Tbk. Sedangkan perusahaan yang berada pada kondisi sehat yaitu PT Blue Bird Tbk, PT Krida Jaringan Nusantara Tbk, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan sisanya merupakan perusahaan yang berada pada kategori *financial distress*.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan pada peneliti serta dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan dari suatu perusahaan dan juga memberikan pengetahuan tentang prediksi mengenai resiko kemungkinan terjadinya *financial distress* sebagai dampak dari *pandemic covid-19* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020. Berikut ini merupakan kondisi perusahaan sub sektor transportasi berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Altman *Z-Score* serta langkah perbaikan yang dapat ditempuh pada masa mendatang.

Klasifikasi Perusahaan dan Langkah Perbaikan yang Dapat Dilakukan

No	Nama Perusahaan	Kategori	Langkah perbaikan yang dapat dilakukan
1	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	<i>Financial Distress</i>	1. Melakukan efisiensi biaya dan tenaga kerja 2. Memaksimalkan penggunaan aset, termasuk armada yang mungkin tidak terpakai dengan disewakan 3. Melakukan perawatan dan peremajaan pada armada yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan
2	PT Berlian Laju Tanker		
3	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk		
4	PT Airasia Indonesia Tbk		
5	PT Dewata Freightinternational Tbk		

6	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk		
7	PT Mnc Energy Investments Tbk		
8	PT Logindo Samudramakmur Tbk		
9	PT Steady Safe Tbk		
10	PT Sidomulyo Selaras Tbk		
11	PT Express Transindo Utama Tbk		
12	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk		
13	PT Wintermar Offshore Marine Tbk		
14	PT Mitra International Resources Tbk	<i>Grey Area</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan perolehan laba untuk menghindari kerugian 2. Menjaga dan meningkatkan kestabilan aset lancar agar mampu memenuhi kewajiban dengan tepat waktu 3. Menjaga dan meningkatkan ekuitas agar tidak lebih rendah dibandingkan dengan hutang
15	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk		
16	PT Samudera Indonesia Tbk		
17	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk		
18	PT Guna Timur Raya Tbk		
19	PT Blue Bird Tbk	Sehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan kestabilan modal kerja bersih 2. Meningkatkan produktivitas untuk memperoleh laba yang cukup sehingga terhindar dari kerugian 3. Mempertahankan nilai ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan hutang 4. Melakukan evaluasi secara berkala agar terhindar dari resiko <i>financial distress</i>
20	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk		
21	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk		

22	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk		
23	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk		

Sumber : data diolah peneliti, 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan menggunakan Altman *Z-Score* pada 23 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 sebagai dampak dari *pandemic covid-19* dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi yang menjadi sampel, terdapat 13 perusahaan yang mengalami *financial distress*, 5 perusahaan yang berada pada kondisi rawan atau *grey area*, serta 5 perusahaan yang berada pada kondisi sehat. Perusahaan yang berada pada kondisi rawan atau *grey area* diantaranya yaitu PT Mitra International Resources Tbk, PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk, PT Samudera Indonesia Tbk, PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk, PT Guna Timur Raya Tbk. Sedangkan perusahaan yang berada pada kondisi sehat yaitu PT Blue Bird Tbk, PT Krida Jaringan Nusantara Tbk, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, PT Trimuda Nuansa Citra Tbk. Sisanya sebanyak 13 perusahaan yang berada pada kondisi *financial distress* dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang juga akibat dari dampak adanya *pandemic covid-19* diantaranya yaitu turunnya aktivitas pelayanan transportasi yang diakibatkan oleh pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada tahun 2020 karena adanya *pandemic covid-19*, jumlah aset lancar yang lebih rendah dibandingkan dengan hutang perusahaan, ekuitas yang lebih rendah dibandingkan dengan hutang perusahaan serta terjadinya defisiensi modal pada perusahaan.
- 2) Berdasarkan pada hasil analisis kemungkinan terjadinya *financial distress* akibat dari dampak *pandemic covid-19* yang dilakukan pada 23 perusahaan sub sektor transportasi dengan 3 kategori, diantaranya yaitu *financial distress*, *grey area*, dan kategori sehat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagi perusahaan yang memiliki kondisi keuangan kurang baik dan mengalami
- 2) *financial distress* berdasarkan hasil perhitungan dari Altman *Z-Score*, diharapkan mampu melakukan efisiensi biaya dan tenaga kerja, memaksimalkan penggunaan aset termasuk armada yang mungkin tidak terpakai dengan disewakan, serta melakukan perawatan dan peremajaan pada armada yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan.
- 3) Bagi perusahaan yang berada pada kondisi *grey area* atau rawan, diharapkan mampu meningkatkan perolehan laba untuk menghindari terjadinya kerugian, menjaga dan meningkatkan kestabilan aset lancar agar mampu memenuhi kewajiban dengan tepat waktu, serta menjaga dan meningkatkan ekuitas agar tidak lebih rendah dibandingkan dengan hutang agar pada waktu yang akan datang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan terhindar dari resiko terjadinya kesulitan keuangan.
- 4) Bagi perusahaan yang berada pada kondisi sehat, diharapkan mampu mempertahankan kestabilan modal kerja bersih, meningkatkan produktivitas untuk memperoleh laba yang cukup sehingga terhindar dari kerugian, mempertahankan nilai ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan hutang, serta melakukan evaluasi secara berkala agar terhindar dari resiko terjadinya *financial distress*.
- 5) Bagi pihak investor dan kreditur, diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan mengenai kelayakan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman modal ataupun tempat investasi.
- 6) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan analisis pada hal serupa, diharapkan dapat menggunakan metode prediksi lain agar memperoleh nilai akurasi yang lebih tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Edward I. Altman. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4).
- Heni Maryati. (2014). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Z-Score (Altman). *Skripsi*.
- Irfani, D. A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_KEUANGAN_DAN_BISNIS_Teori_dan/qIn8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manajemen+keuangan+dan+bisnis+teori+dan+aplikasi&printsec=frontcover
- Jean Elia, Elena Toros, Chadia Sawaya, dan M. B. (2021). Using Altman Z- Score to Predict Financial Distress: Evidence from Lebanese Alpha Banks. *Management Studies and Economic Systems (MSES)*, 6(1/2), 47–57.
- Mastuti, F., Saifi, M., & Azizah, D. F. (2012). Altman z-score sebagai salah satu metode dalam menganalisis estimasi kebangkrutan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6(1), 1–10.
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/268/461>
- Novita Hadiningtyas. (2019). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Steven M. Bragg. (2002). *Business Ratios and Formulas*. John Wiley & Sons, Inc.
- Tungga A, D. A. W. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Graha Ilmu.
- Yudha Samudra Harlen. (2018). Analisis Penggunaan Model Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan. *Skripsi*.